



Penerapan Strategi *Team Quiz* Berbantuan Media Congklak untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik MI/SD

Dorisno¹, Jihan Nazla Fitria², Marhamah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: ¹dorisno@uinib.ac.id, ²jnazlafitria@gmail.com, ³marhamah@uinib.ac.id

Submit: 07 Desember 2025

Diterima: 10 Desember 2025

Publish: 31 Desember 2025

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional dan pendidik jarang menggunakan media pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi pembagian. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan itu adalah dengan menerapkan strategi *team quiz* berbantuan media congklak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan literasi numerasi peserta didik dengan menerapkan strategi *team quiz* berbantuan media congklak.

Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MIN 2 Padang Pariaman. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Kelas II-B sebagai kelas eksperimen dan kelas II-A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan *treatment* uji-t dan uji N-Gain menggunakan SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 87,63 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 76,56. Berdasarkan hasil *output* menggunakan *t-Test: Paired Two Sample for Means* diperoleh nilai $t_{hitung} 1,96 > t_{tabel} 1,69$ dan berdasarkan hasil *output* uji N-Gain memperoleh nilai $1,29 > 1$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya “Terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas II MIN 2 Padang Pariaman dengan menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak dan pembelajaran menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak dinyatakan lebih efektif untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik daripada pembelajaran konvensional”.

Kata Kunci: *Team Quiz*, Congklak, Literasi Numerasi

Abstract: This research is motivated by several problems faced in mathematics learning, including that educators still use conventional learning and educators rarely use learning media, resulting in low numeracy literacy skills of students in division material. One solution to overcome this problem is to implement a team quiz strategy assisted by congklak media. The aim of this research is to find out how to increase students' numeracy literacy by implementing the team quiz strategy assisted by congklak media

This type of quasi-experimental research with a Nonequivalent Control Group Design research design. The population in this study were all students in class II MIN 2 Padang Pariaman. The sampling technique was carried out using random sampling. Class II-B is the experimental class and class II-A is the control class. Data collection techniques were carried out using objective tests. Data analysis techniques were carried out using normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests with t-test treatment and N-Gain tests using SPSS 18. The results showed that the average post-test score for the experimental class was 87.63 and the average post-test score control class test is 76.56. Based on the output results using t-Test: Paired Two Sample for Means, the value obtained is $t_{count} 1.96 > t_{table} 1.69$ and based on the output results of the N-Gain test, the value is $1.29 > 1$. So H_a is accepted and H_o is rejected, meaning There is “Increasing the numeracy literacy skills of class II MIN 2 Padang Pariaman students using the team quiz strategy assisted by congklak media and learning using the team quiz strategy assisted by congklak media was stated to be more effective in increasing students' numeracy literacy than conventional learning.”

Keywords : *Team Quiz*, Congklak, Numeracy Literacy

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan capaian yang harus dikuasai peserta didik. Literasi numerasi dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya, karena dengan literasi numerasi peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai ragam konteks kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017). Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kesediaan untuk terlibat dengan informasi kuantitatif atau spasial untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2019). Literasi numerasi merupakan salah satu literasi yang penting untuk ditingkatkan pada saat ini karena setiap harinya seluruh masyarakat selalu berhadapan dengan kegiatan yang berhubungan dengan literasi numerik (Marhaeni, 2021: 2). Kemampuan numerasi pada kurikulum 2013 sangat diperhatikan peningkatannya dalam proses pembelajaran.

Literasi numerasi dalam pendidikan merupakan salah satu pembelajaran yang harus dicapai. Menurut Rosmawaty S, tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual, mampu menyelesaikan masalah, hasil belajar yang tinggi, melatih berkomunikasi peserta didik, memberikan motivasi dalam mengembangkan karakter peserta didik (Simatupang et al., 2020: 29). Dalam kurikulum 2013, pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan atau rumus dalam mengerjakan soal saja tetapi juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam bernalar dan analitisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari (Suryapuspitarini, 2018: 877). Tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi diantaranya yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh dalam pembelajaran (Anggraeni & Sundayana, 2021: 470).

Pembelajaran matematika dapat tercapai jika memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran Matematika di SD pada kurikulum 2013 adalah memfasilitasi peserta didik agar memiliki kemampuan penalaran, pemecahan masalah, komunikasi matematis, koneksi matematis, literasi matematis, dan representasi matematis (Richardo, 2016: 120). Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika, seorang pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuannya (Dorisno, 2022: 172). Tercapainya tujuan tersebut dapat diketahui dari capaian hasil belajar peserta didik dengan menghubungkan pelajaran yang sudah didapatkan di sekolah. Kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran adalah kecakapan dalam menggunakan beragam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Dorisno, 2022: 88). Jadi tujuan pembelajaran matematika di SD pada kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan penalaran, pemecahan masalah, komunikasi matematis, koneksi matematis, literasi matematis, dan representasi matematis dan analitisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Padang Pariaman terhadap kelas II A dan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Reka Burhan, S.Pd, literasi numerasi peserta didik memang diakui masih rendah dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan penyebab rendahnya literasi numerasi peserta didik bisa berasal dari faktor guru kelas, peserta didik dan dari faktor lingkungan.

Faktor guru yaitu kurang optimalnya guru dalam memberikan penjelasan konsep materi kepada peserta didik, masih banyak pendidik yang mempergunakan teknik atau prosedur yang tidak optimal, misal menggunakan metode ceramah selama memaparkan materi matematika sehingga peserta didik rentan mengalami kebosanan, dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru konvensional membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi, sehingga hal ini berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor dari peserta didik yaitu peserta didik kurang bisa menganalisa soal yang berbasis HOTS, peserta didik tidak mau mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, dan saat guru menjelaskan materi, peserta didik yang suka mengganggu temannya. Sedangkan faktor dari lingkungan yaitu kelas yang terlalu dekat dengan jalan raya sehingga jika ada kendaraan yang berhenti maka peserta didik tersebut akan gagal fokus (Burhan, 2023). Dari faktor tersebut membuat kemampuan literasi numerasi peserta didik menjadi rendah dapat dilihat dari penilaian harian peserta didik kelas II MIN 2 Padang Pariaman. Seperti terlihat di tabel bawah ini :

Tabel 1. Penilaian Harian Matematika Kelas II MIN 2 Padang Pariaman

Kelas	Jumlah Pesdik	Presentasi Ketuntasan Peserta Didik				KKM
		Tuntas	%	Tidak tuntas	%	
II A	16	5	31 %	11	69 %	75
II B	16	8	50 %	8	50 %	75

Sumber : Wali kelas II A dan B MIN 2 Padang Pariaman (Burhan, 2023)

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar pada tabel di atas menunjukkan literasi numerasi peserta didik masih rendah. Jumlah peserta didik kelas II A ada 20 dengan KKM 75 yang tuntas berjumlah 5 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 15 orang peserta didik. Sedangkan kelas II B ada 21 dengan KKM 75 yang tuntas berjumlah 8 orang dan yang tidak tuntas 13 orang peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar tersebut maka terbukti bahwa literasi numerasi peserta didik masih rendah.

Rendahnya literasi numerasi ini jika tidak di atasi bisa berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Zulfiqor, jika tidak diatasi mengakibatkan aktivitas belajar mengajar tidak berjalan maksimal (Pratiwi., dkk, 2023: 83). Menurut Astarina, jika tidak diatasi berakibat kegagalan peserta didik dalam memahami konsep dan kemampuan memecahkan permasalahan, yang akan memengaruhi secara langsung pada hasil belajar peserta didik, terkhusus mengenai mata pelajaran matematika (Astarina, 2022: 153). Menurut Tulsahidah, akibatnya peranan, minat, dan kebutuhan peserta didik masih kurang diperhatikan, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang memiliki kemauan untuk belajar (Tulsahidah, 2019: 23.). Artinya perlu dicarikan solusi untuk memecahkan rendahnya capaian literasi numerasi peserta didik.

Pemecahan masalah dari rendahnya literasi numerasi peserta didik dapat diatasi dengan penerapan media congklak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya terlihat bahwa media congklak dapat meningkatkan aspek literasi numerasi menjadi lebih baik, tetapi dalam peneliti sebelumnya belum pernah mencobakan media congklak dengan strategi pembelajaran *team quiz*. Putri (2020: 230), mengemukakan bahwa model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Yusup, (2019: 64) mengemukakan bahwa *team quiz* dapat meningkatkan kerja sama tim dan dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik tentang yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan dengan menggunakan media. Media congklak cukup membantu untuk peserta didik dalam menjalani aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari pendidik, melainkan bisa mempraktikkan secara

langsung perihal operasi hitung perkalian (Yusup, 2019: 83). Maka dengan strategi *team quiz* berbantuan media congklak dapat mengatasi rendahnya literasi numerasi peserta didik.

Peneliti terdahulu juga telah membuktikan bahwa strategi *team quiz* dan media congklak mampu mengatasi rendahnya literasi numerasi pada mata pelajaran matematika. Menurut Eva, pembelajaran *team quiz* adalah solusi terbaik untuk mengatasi masalah kesulitan kemampuan literasi numerasi (Eva, 2023: 828). Sedangkan Menurut Asiyah, media pembelajaran permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika (Asiyah, 2023: 1192). Namun media pembelajaran congklak yang diterapkan dari beberapa penelitian, belum ada yang mencoba menggabungkan strategi pembelajaran *team quiz* dengan media Congklak untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kurikulum 2013. Untuk itu perlu diterapkan strategi *team quiz* berbantuan media Congklak dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik apabila guru menggunakan media yang tepat. Menurut Ahmad, media diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik (Ahmad, 2021: 314). Media dalam pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda nyata yang dirancang, dibuat dan disusun secara sengaja oleh guru untuk membantu memotivasi dan melatih keterampilan peserta didik terutama pada materi pembelajaran perkalian. Salah satu media yang dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran matematika pada materi Pembagian yakni permainan congklak. Congklak merupakan permainan yang dapat membuat peserta didik akan bersemangat dalam proses pembelajaran atau perlu dibuktikan seberapa efektif strategi pembelajaran *team quiz* ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik (Amellya & Aryanto, 2021: 62).

Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran matematika dengan strategi *team quiz* berbantuan media Congklak terhadap kemampuan literasi numerasi kelas II. Tahap ini guru dapat memulai pembelajaran matematika berawal dari hal-hal yang nyata kemudian barulah mengaitkan ke materi matematika yang bersifat abstrak. Dengan demikian, strategi *team quiz* akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham, 2022: 2477). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Creswell, *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *team quiz* berbantuan media congklak dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Padang Pariaman. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 6 November sampai 30 November 2023 tahun ajaran 2023. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Selain tes, observasi dan dokumentasi juga bagian dari instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes sebanyak 10 soal. Sebelum digunakan soal diuji coba dan dilihat validitasnya, diperoleh 9 soal yang dinyatakan valid dan digunakan untuk soal dan *post-test*, 1 soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan dalam soal *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, dalam soal objektif menggunakan reliabilitas *Cronbach's Alpha Reliability Statistics*, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada mata pelajaran Matematika adalah 0,591. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditafsirkan pada kategori tinggi. Pada penelitian ini, tingkat kesukaran diuji menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil tingkat kesukaran terhadap 10 soal yang diuji cobakan pada 32 peserta didik terdapat 2 soal tergolong mudah yaitu soal nomor 1 dan 2 soal, tingkat kesukaran sedang yaitu soal pada nomor 3, 4, 5, dan 7 soal, dan tingkat kesukaran sukar yaitu soal pada nomor 6, 8, 9, dan 10 soal. Kemudian dilakukan uji daya beda, hasil dari perhitungan daya beda terhadap 10 butir soal yang diuji cobakan terdapat 1 butir soal yang tergolong klasifikasinya jelek yaitu soal nomor 1. Terdapat 1 butir soal yang tergolong klasifikasinya cukup yaitu soal nomor 2. Selain itu ada 8 butir soal yang tergolong klasifikasinya baik yaitu soal nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilakukan di kelas II A dan II B MIN 2 Padang Pariaman sebanyak 4 kali. Pengumpulan data dilakukan pada dua kelompok sampel yaitu terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas II B MIN 2 Padang Pariaman yang berjumlah 16 orang peserta didik, sedangkan kelas kontrol adalah kelas II A MIN 2 Padang Pariaman yang berjumlah 16 orang peserta didik. Sehingga jumlah sampel keseluruhannya adalah sebanyak 32 orang peserta didik. Kelas eksperimen dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan menerapkan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* berbantuan Media Congklak, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan treatment dilakukan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasilnya sebagai berikut, Memperoleh gambaran nilai *pre-test* eksperimen dan kontrol di kelas II A dan II B MIN 2 Padang Pariaman, dilakukan dengan soal tes, yang terdiri dari 9 butir soal. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian *Pre-test* Matematika

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Eksperimen	Kontrol
1	11 – 30	5	2
2	31 – 50	5	8
3	51 – 70	4	4
4	71 – 90	2	2
% Jumlah tuntas ≥ 75 %		2 (12,5%)	2 (12,5%)
% Jumlah tuntas ≤ 75 %		14 (87,5%)	14 (87,5%)

Berdasarkan tabel 2. terlihat pada kelas eksperimen soal *pre-test* peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75 sebanyak 2 peserta didik atau 12,5%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 14 peserta didik atau 87,5%. Sementara kelas kontrol peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75 sebanyak 2 peserta didik atau 12,5%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di

atas 75 sebanyak 2 peserta didik atau 12,5%. Berarti pada soal *pre-test* lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) .

Selanjutnya dilakukan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menerapkan Strategi Pembelajaran *Team Quiz* berbantuan Media Congklak, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional, kemudian diakhir perlakuan dilakukan *posttest*, Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian *post-test* Matematika

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Eksperimen	Kontrol
1	41 – 52	-	1
2	53 – 64	-	2
3	65 – 76	1	4
4	77 – 88	5	3
5	89 – 100	10	6
% Jumlah tuntas ≥ 75 %		15 (93,75%)	9 (56,25%)
% Jumlah tuntas ≤ 75 %		1 (6,25%)	7 (43,75%)

Berdasarkan tabel 3. terlihat pada kelas eksperimen soal *post-test* peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75 sebanyak 1 peserta didik atau 6,25%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 15 peserta didik atau 93,75%. Sementara kelas kontrol peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 75 sebanyak 7 peserta didik atau 43,75%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 9 peserta didik atau 56,25%. Berarti pada soal *post-test* lebih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terutama peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih banyak yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari pada di kelas kontrol.

Statistik deskriptif didapatkan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada soal *post-test* seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Deskriptif Perbandingan Kelas

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	16	16
2	$\bar{X}$	87,63	76,56
3	Max	100	100
4	Min	67	44
5	S	7,55	17,96
6	S^2	57	322,6

Perbandingan hasil *Post-test* kedua kelas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil *Post-test* Kemampuan Literasi Numerasi

Group	Jumlah Skor			
	<i>Team Quiz</i> berbantuan Media Congklak		Konvensional	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Jumlah Nilai	688	1.402	754	1.225
Rata-rata	43	87,63	47,13	76,56

Berdasarkan data tabel 5. menunjukkan, bahwa secara keseluruhan nilai kelas eksperimen soal *pre-test* menunjukkan rata-rata 43, sedangkan pada soal *post-test* melalui *treatment* Strategi pembelajaran *Team Quiz* berbantuan Media Congklak memperoleh rata-rata 87,63. Nilai kelas kontrol soal *pre-test* menunjukkan rata-rata 47,13, sedangkan pada soal *post-test* memiliki rata-rata 76,56.

Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap kelas sampel. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Test pada kelas eksperimen soal *post-test* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya sebesar 0,107. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya 0,107 dan 0,200 besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS 18 dengan kriteria jika nilai *Sig. Levene* > 0,05 maka data homogen dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan *Homogeneity of Variance Test*, diketahui Signifikasi (*Sig*) *Based on Mean* adalah sebesar 0,089 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah data normal dan homogen kemudian dilakukan uji hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis *post-test* diterima atau ditolak. Uji hipotesis dibantu dengan *software Excel* dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji hipotesis, maka didapatkan data seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis

<i>Team Quiz</i> Berbantuan Media Congklak	<i>Konvensional</i>	
Mean	86,25	76,5625
Variance	153,2667	292,6625
Observations	16	16
Pearson Correlation	0,135904	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	15	
t Stat	1,966315	
P(T<=t) one-tail	0,034024	
t Critical one-tail	1,75305	
P(T<=t) two-tail	0,068049	
t Critical two-tail	2,13145	

Berdasarkan hasil *output t-Test: Paired Two Sample for Means* diperoleh nilai 1,96 > 1,69. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *t*-

Test: Paired Two Sample for Means, dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya “Terdapat peningkatan literasi numerasi matematika peserta didik kelas II MIN 2 Padang Pariaman dengan menerapkan strategi *team quiz* berbantuan media congklak.”

Untuk melihat peningkatan penulis melakukan uji N-Gain hasil perhitungan uji N-Gain *Score* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *Score* untuk kelas kontrol (Pembelajaran Konvensional) adalah sebesar 61,2506 atau 61% termasuk dalam katagori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain *Score* minimal 25% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-Gain *Score* untuk kelas eksperimen (Strategi *Team Quiz* berbantuan Media Congklak) adalah sebesar 79,2556 atau 79% termasuk dalam katagori efektif. Dengan nilai N-Gain *Score* minimal 50% dan maksimal 100%. Untuk mencari efektivitas kedua pembelajaran tersebut menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{N-Gain Kelas Eksperimen}}{\text{N-Gain Kelas Kontrol}} \\ &= \frac{79,2556}{61,2506} \\ &= 1,29 \end{aligned}$$

Skor efektivitas yang diperoleh dari rumus di atas adalah $1,29 > 1$ maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak dinyatakan lebih efektif untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik daripada pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan strategi *team quiz* berbantuan media congklak terhadap literasi numerasi peserta didik di kelas II MIN 2 Padang Pariaman. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada 32 responden yaitu 16 untuk kelas kontrol dan 16 untuk kelas eksperimen.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pola *quasi eksperimen* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pengajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak guna meningkatkan literasi numerasi peserta didik. Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan soal *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar matematika yang terkait dengan pembagian. Kemudian setelah *pre-test* diberikan kepada peserta didik, peneliti memulai menjelaskan materi ajar terkait pokok bahasan pembagian. Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan soal *post-test* sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan memberikan pengajaran konvensional, kemudian diberikan tes akhir (*post-test*) yang pada tahap sebelumnya juga diberikan soal *pre-test* guna mengetahui kemampuan dasar peserta didik yang dijadikan sebagai kelas kontrol. *Pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hanya sebagai alat pengukur kemampuan peserta didik sebelum masuk ke dalam materi yang akan disampaikan peneliti, jadi nilai yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai dari *post-test*.

Hasil dari nilai *post-test* inilah peneliti menjadikan dasar untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik setelah ada *treatment* pada kelas eksperimen dan tidak

adanya *treatment* pada kelas kontrol. *Treatment* diberikan pada saat jam pelajaran matematika berlangsung. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas yaitu “Strategi *team quiz* berbantuan media congklak” dan variabel terikatnya yaitu “Kemampuan literasi numerasi peserta didik.” Berkaitan dengan metode tes, dalam hal ini peneliti memberikan tes kemampuan literasi numerasi berupa 10 soal objektif yang telah di uji tingkat validitasnya, dan sampel dari penelitian ini yaitu kelas II B sebagai kelas eksperimen dan kelas II A sebagai kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik pada pokok bahasan pembagian.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data terkait penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *t-test* dan uji N-Gain. Berdasarkan perhitungan *t-test* hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Peneliti memperoleh t_{hitung} dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* yaitu 1,96 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,69, sementara pada perhitungan uji N-Gain *score* pada kelas kontrol mendapatkan rata-rata 61% dengan nilai minimal 25% dan maksimal 100%, untuk uji N-Gain *score* pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh 79%, dengan nilai minimal 50% dan nilai maksimal 100% .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada materi pembagian peserta didik kelas II MIN 2 Padang Pariaman dengan menerapkan strategi *team quiz* berbantuan media congklak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, bila dibandingkan dengan kemampuan literasi numerasi yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir perlakuan yaitu 87,63 untuk kelas eksperimen (Strategi *team quiz* berbantuan media congklak) dan 76,56 untuk kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Karena hasil belajar dan nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional, maka pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media congklak dapat dijadikan salah satu strategi alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Oleh karena itu dengan diterapkannya strategi *team quiz* berbantuan media congklak yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi yang lebih tinggi dalam dunia pendidikan dengan pengaruh lebih besar khususnya dalam bidang studi matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Padang Pariaman diperoleh kemampuan literasi numerasi peserta didik di kelas eksperimen dengan menerapkan strategi *team quiz* berbantuan media congklak mendapat rata-rata nilai *post-test* adalah 87,63 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata nilai *pre-test* adalah 43, dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 89. Kemampuan literasi numerasi pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai *post-test* 76,56 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata nilai *pre-test* adalah 47,13 dengan nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 89. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dengan melakukan uji *t-Test: Paired Two Sample for Means* diperoleh nilai t_{hitung} 1,96 > t_{tabel} 1,69. Sementara pada perhitungan uji N-Gain *score* diperoleh nilai 1,29 > 1. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat peningkatan literasi numerasi matematika peserta didik kelas II MIN 2 Padang Pariaman dengan menerapkan strategi *team quiz* berbantuan media congklak dan terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* berbantuan media

congklak dinyatakan lebih efektif untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Penelitian strategi pembelajaran *Team Quiz* berbantuan media Congklak bisa digunakan sebagai salah satu solusi alternatif bagi para pendidik dalam usahanya untuk membentuk kemampuan literasi numerasi peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan waktu pembelajaran sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Team Quiz* berbantuan media Congklak terlaksana mulai dari prediksi, observasi, hingga menjelaskan.

Penelitian ini masih terbatas pada materi tertentu saja yaitu materi tentang KPK dan FPB, Penjumlahan, Pengurangan dan pembagian mata pelajaran Matematika, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan ke permasalahan yang lebih spesifik dalam ruang lingkup pembahasan yang lebih luas dan bisa meneliti untuk mata pelajaran selain Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arlianda, D. N., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2022). Pengembangan Media Permainan Tradisional Congklak pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1837–1844.
- Aurila Putri Marhaeni, M. A. T. (2021). Kendala Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Permainan Tradisional di SDN Plosokerep 2 Blitar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9.
- Ayunis, A., & Dorisno, D. (2022). Efektifitas pendekatan rme terhadap literasi matematika siswa sekolah dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 12(1), 11.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Belajar dan Pembelajaran* (Vol. 21, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Burhan, R. (2023). *Guru Kelas II B MIN 2 Padang Pariaman*.
- Cindo, M. (2010). *Permainan Tradisional*. Jakarta: Ghina Walafa.
- Dewi, P. C. (2019). Penggunaan Media Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Konsep Perkalian Pada Peserta didik Kelas Ii Sdn 30 Rejang Lebong. *Bengkulu : IAIN Curup*, 106.
- Dorisno, D., Zulfahmi, H. B., & Nurbaiti, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 11(2), 169-181.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2000). Metode Quiz Team. *Angewandte Chemie International Edition*., 6(11), 5–24.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya.
- Lestari, L. (2015). *Pengaruh Strategi Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD 20 Pontianak Selatan*. 1–11.
- Maisarah. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hilir. *Skripsi*,

21(1), 1–9.

- Mawarsari, N. P. M. P. B. L. terhadap K. N. pada K. M. P. D. K. 1 S. D., Wardani, K. W., Satya, K., & Salatiga, W. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5461–5465.
- Oktavia, R., Trinova, Z., & Dorisno, D. (2024, September). THE INFLUENCE OF DOMINO CARD LEARNING MEDIA ON STUDENTS'UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS CLASS IV MIN 2 SOLOK. In *Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (IBICIE)* (pp. 364-373).
- Setiawan, A. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69.
- Simatupang, R., Napitupulu, E., & Asmin, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Peserta didik Pada Pembelajaran Problem Based Learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 29–39. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v13i1.22944>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Warni, E., Subhananto, A., & Marlina, C. (2021). Pengembangan Media Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta didik Kelas 1 Sd Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik ...*, 2(1), 1–19. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/274/112>
- Yusup, M., Pascasarjana, M., & Bogor, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning “Team Quiz” Terhadap Motivasi Belajar Dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Zulfior, Ilham, R. & K. (2023). Analisis Dampak Dari Penggunaan Media Congklak Ditinjau Dari Kemampuan Numerasi Pada Peserta didik Kelas II Sdn 04 Kabunan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 81–93.